

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan selama periode tahun 2011-2013. Guna menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian, berikut ini akan diuraikan dan dianalisis data pengungkapan *corporate social responsibility* serta pengaruhnya terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 hingga tahun 2013.

Tabel 4.1
Profil Singkat Perusahaan

No	Company	Code	Category	Established Date	Listing Date	Head Office
1	Adaro Energy	ADRO	Pertambangan Batu Bara	28 Juli 2004	16 Juli 2008	Menara Karya, 23rd Fl. Jln. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950 Phone : (021) 521-1265 Fax : (021) 5794-4687
2	Aneka Tambang	ANTM	Pertambangan Berbagai Jenis Galian	5 Juli 1968	27 Nov 1997	Aneka Tambang Building, Jln. Letjen TB. Simatupang No. 1 Lingkar Sel. Tanjung Barat, Jakarta - 12530 Phone : (021) 780-5119 Fax : (021) 781-2822
3	ATPK Resource	ATPK	Pertambangan Minyak dan Gas	12 Jan 1988	17 Apr 2002	Wisma GKBI 39th Floor, Suite 3901 Jln. Jend. Sudirman No.28, Jakarta 10210

No	Company	Code	Category	Established Date	Listing Date	Head Office
						Phone : (021) 5799-8155 Fax : (021) 5799-8156
4	Benakat Petroleum Energy	BIPI	Pertambangan Batu Bara, Minyak dan Gas Bumi	19 Apr 2007	11 Feb 2010	Menara Anugrah 12th Fl., Kantor Taman E.3.3 Jln. Mega Kuningan Lot. 8.6-8.7, Jakarta Selatan 12950 Phone : (021) 576-4661 Fax : (021) 576-4664
5	Berau Coal Energy	BRAU	Pertambangan Batu Bara	7 Sep 2005	19 Aug 2002	Wisma GKBI 38th Fl. Jln. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210 Phone : (021) 5785-3693 Fax : (021) 5785-3695
6	Bumi Resources	BUMI	Pertambangan Batu Bara	26 June 1973	31 July 1990	Bakrie Tower 12th Fl., Complex Rasuna Epicentrum Jln. H.R. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920 Phone : (021) 5794-2080 Fax : (021) 5794-2070
7	Bayan Resources	BYAN	Pertambangan Batu Bara	21 Dec 2004	12 Aug 2008	Graha Irama Building, 12th Floor, Suite O Jln. H.R. Rasuna Said, Blok X-1, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 Phone : (021) 526-9868 Fax : (021) 526-9866
8	Cita Mineral Investindo	CITA	Pertambangan Mineral	27 June 1992	20 Mar 2002	Ratu Plaza Office Tower 22nd Fl. Jln. Jend. Sudirman No. 9, Jakarta 10270 Phone : (021) 725-1344 Fax : (021) 7280-1978
9	Citatah Industri Marmer	CTTH	Pertambangan Marmer	26 Sep 1974	3 July 1996	Menara Prima Building, 12th Fl. Jln. Lingkar Mega Kuningan Kav. 6.2, Jakarta 12950 Phone : (021) 5794-8098, (0264) 317-577 Fax : (021) 5794-8096, (0264) 310-808, (0264) 302-917
10	Darma Henwa	DEWA	Perusahaan Jasa Kontraktor Pertambangan Umum	8 Oct 1991	26 Sep 2007	Menara Anugrah, Office Park E.3.3, 11th Fl., Jln. Mega Kuningan Lot 8.6 - 8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 Phone : (021) 5794-8830, 5794-8838

No	Company	Code	Category	Established Date	Listing Date	Head Office
						Fax : (021) 5794-8829, 5794-8836
11	Central Omega Resources	DKFT	Pertambangan Mineral	22 Feb 1985	21 Nov 1997	Plaza Asia 6th Fl. Jln. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta - 12190 Phone : (021) 515-3533 Fax : (021) 515-3753
12	Elnusa	ELSA	Jasa Hulu Migas	25 Jan 1988	6 Feb 2008	Graha Elnusa Jln. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta 12560 Phone : (021) 7883-0850 Fax : (021) 7883-0883, 7883-0907
13	Energi Mega Persada	ENRG	Pertambangan Minyak dan Gas	16 Oct 2001	7 June 2002	Bakrie Tower 32nd Fl., Rasuna Epicentrum Jln. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960 Phone : (021) 2994-1540 Fax : (021) 2994-1541
14	Garda Tujuh Buana	GTBO	Pertambangan Batu Bara	10 June 1996	9 July 2009	Menara Hijau Building, 9th Fl. Suite 501A Jln. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta 12770 Phone : (021) 794-3947 Fax : (021) 794-2650
15	Harum Energy	HRUM	Pertambangan Batu Bara	12 Oct 1995	6 Oct 2010	Jln. Alaydrus No. 80 Jakarta Pusat 10130 Phone : (021) 634-5222 Fax : (021) 634-5221
16	Vale Indonesia	INCO	Pertambangan Nikel	25 July 1968	16 May 1990	Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd Fl. 2. Company Listing Jln. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55, Jakarta - 12190 Phone : (021) 524-9000 Fax : (021) 524-9020
17	Indo Tambang Raya Megah	ITMG	Pertambangan Batu Bara	2 Sep 1987	18 Dec 2007	Ventura Building 8th Fl. Jln. R.A. Kartini No. 26, Cilandak, Jakarta 12430 Phone : (021) 750-4390 Fax : (021) 750-4696
18	Resource Alam Indoensia	KKGI	Pertambangan Batu Bara	8 July 1981	1 July 1991	Bumi Raya Utama Group Building Jln. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130 Phone : (021) 633-3036 Fax : (021) 633-7006
19	Medco Energi International	MEDC	Pertambangan Minyak dan Gas	9 June 1980	12 Oct 1994	The Energy Building 52nd Fl., SCBD Lot 11 A Jln. Jend. Sudirman, Jakarta 12190

No	Company	Code	Category	Established Date	Listing Date	Head Office
						Phone : (021) 2995-3000 Fax : (021) 2995-3001
20	Mitra Investindo	MITI	Pertambangan Batu Bara	16 Sep 1993	16 July 1997	Menara Karya 7th Fl, Unit A Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950 Phone : (021) 579-44438 Fax : (021) 579-44432
21	Perdana Karya Perkasa	PKPK	Pertambangan Batu Bara	7 Dec 1983	11 July 2007	Jln. K.H. Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C 4 No 5 Phone : (021) 633-3113 Fax : (021) 633-3118
22	Petrosea	PTRO	Pertambangan Batu Bara	21 Feb 1972	21 May 1990	Wisma Anugraha 7. Buy Back Jln. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730 Phone : (021) 718-3255 Fax : (021) 718-3266

Sumber : www.idx.co.id

4.1.1 Gambaran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Program *corporate social responsibility* menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Informasi mengenai program *corporate social responsibility* merupakan salah satu media pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan juga sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Dengan program *corporate social responsibility* diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan yang berujung pada peningkatan pendapatan perusahaan. Pada penelitian ini pengungkapan program *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dari rasio jumlah item yang diungkapkan terhadap total jumlah item pengungkapan. Berikut gambaran data pengungkapan

pada masing-masing aspek *corporate social responsibility* di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Pengungkapan Pada Aspek Ekonomi

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek ekonomi terdiri dari 9 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek ekonomi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Ekonomi

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	77,8%	88,9%	77,8%
2	ANTM	55,6%	88,9%	88,9%
3	ATPK	44,4%	77,8%	77,8%
4	BIPI	66,7%	88,9%	100,0%
5	BRAU	44,4%	66,7%	77,8%
6	BUMI	77,8%	44,4%	44,4%
7	BYAN	55,6%	55,6%	55,6%
8	CITA	55,6%	33,3%	66,7%
9	CTTH	55,6%	55,6%	88,9%
10	DEWA	66,7%	77,8%	88,9%
11	DKFT	55,6%	100,0%	55,6%
12	ELSA	77,8%	55,6%	100,0%
13	ENRG	55,6%	66,7%	77,8%
14	GTBO	55,6%	77,8%	55,6%
15	HRUM	66,7%	44,4%	33,3%
16	INCO	66,7%	66,7%	77,8%
17	ITMG	77,8%	100,0%	88,9%
18	KKGI	66,7%	77,8%	77,8%
19	MEDC	66,7%	66,7%	66,7%
20	MITI	77,8%	55,6%	77,8%
21	PKPK	55,6%	88,9%	22,2%
22	PTRO	66,7%	77,8%	77,8%
	Rata-Rata	63,1%	70,7%	71,7%
	Terendah	44,4%	33,3%	22,2%
	Tertinggi	77,8%	100,0%	100,0%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek ekonomi selama periode tahun 2011-2013 cukup tinggi, dan pengungkapan aspek ekonomi terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat 2 perusahaan yang melakukan pengungkapan 100% pada aspek ekonomi, yaitu PT. Central Omega Resources Tbk dan PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. Demikian juga pada tahun 2013 terdapat 2 perusahaan yang melakukan pengungkapan 100% pada aspek ekonomi, yaitu PT. Benakat Petroleum Tbk dan PT. Elnusa Tbk. Pengungkapan pada aspek ekonomi sangat erat kaitannya dengan investor, semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan pada aspek ekonomi berarti semakin terbuka perusahaan terhadap publik menyangkut kinerja keuangan perusahaan.

Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling tinggi mengenai nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan langsung serta mengenai implikasi keuangan dan risiko perusahaan. Sebaliknya pengungkapan yang paling rendah adalah mengenai bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah serta mengenai jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.

b. Pengungkapan Pada Aspek Lingkungan

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek lingkungan terdiri dari 30 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Lingkungan

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	56,7%	56,7%	63,3%
2	ANTM	46,7%	43,3%	56,7%
3	ATPK	0,0%	20,0%	60,0%
4	BIPI	70,0%	53,3%	43,3%
5	BRAU	73,3%	56,7%	43,3%
6	BUMI	66,7%	0,0%	0,0%
7	BYAN	56,7%	16,7%	53,3%
8	CITA	73,3%	0,0%	53,3%
9	CTTH	66,7%	23,3%	56,7%
10	DEWA	60,0%	53,3%	63,3%
11	DKFT	66,7%	86,7%	50,0%
12	ELSA	66,7%	33,3%	50,0%
13	ENRG	66,7%	53,3%	66,7%
14	GTBO	66,7%	26,7%	66,7%
15	HRUM	70,0%	46,7%	20,0%
16	INCO	63,3%	53,3%	46,7%
17	ITMG	70,0%	80,0%	73,3%
18	KKGI	73,3%	53,3%	66,7%
19	MEDC	70,0%	53,3%	70,0%
20	MITI	66,7%	23,3%	60,0%
21	PKPK	70,0%	80,0%	0,0%
22	PTRO	73,3%	56,7%	53,3%
Rata-Rata		63,3%	44,1%	50,8%
Terendah		0,0%	0,0%	0,0%
Tertinggi		73,3%	86,7%	73,3%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.3 terlihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek lingkungan selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 45%-65% setiap tahunnya. Pengungkapan dari tahun ke tahun juga cenderung fluktuatif, dan dari 22 perusahaan tidak ada satupun yang pernah melakukan pengungkapan 100% pada aspek lingkungan. Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling rendah terdapat pada masalah jumlah dan volume

tumpahan yang signifikan serta masalah berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah. Sebaliknya pengungkapan yang paling tinggi adalah mengenai inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa serta mengenai inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien.

c. Pengungkapan Pada Aspek Praktik Bisnis dan Tenaga Kerja

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek praktik bisnis dan tenaga kerja terdiri dari 14 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek praktik bisnis dan tenaga kerja pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Praktik Bisnis dan Tenaga Kerja

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	50,0%	71,4%	78,6%
2	ANTM	78,6%	78,6%	92,9%
3	ATPK	21,4%	35,7%	85,7%
4	BIPI	92,9%	85,7%	71,4%
5	BRAU	85,7%	78,6%	64,3%
6	BUMI	71,4%	64,3%	35,7%
7	BYAN	57,1%	35,7%	57,1%
8	CITA	85,7%	0,0%	78,6%
9	CTTH	78,6%	78,6%	71,4%
10	DEWA	71,4%	85,7%	85,7%
11	DKFT	71,4%	92,9%	71,4%
12	ELSA	64,3%	78,6%	92,9%
13	ENRG	85,7%	71,4%	85,7%
14	GTBO	78,6%	78,6%	64,3%
15	HRUM	64,3%	71,4%	28,6%
16	INCO	71,4%	78,6%	78,6%
17	ITMG	78,6%	85,7%	71,4%
18	KKGI	85,7%	64,3%	64,3%
19	MEDC	85,7%	78,6%	85,7%
20	MITI	78,6%	71,4%	71,4%

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
21	PKPK	64,3%	85,7%	64,3%
22	PTRO	92,9%	64,3%	64,3%
	Rata-Rata	73,4%	69,8%	71,1%
	Terendah	21,4%	0,0%	28,6%
	Tertinggi	92,9%	92,9%	92,9%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.4 dapat dilihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek praktik bisnis dan tenaga kerja selama periode tahun 2011-2013 cukup tinggi, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 65%-75% setiap tahunnya. Pengungkapan dari tahun ke tahun juga cenderung fluktuatif, dan dari 22 perusahaan tidak ada satupun yang pernah melakukan pengungkapan 100% pada aspek praktik bisnis dan tenaga kerja. Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling rendah terdapat pada masalah batas waktu minimum pemberitahuan perubahan kebijakan operasional serta masalah perbandingan upah standar antara pria dan wanita kategori pegawai. Sebaliknya pengungkapan yang paling tinggi adalah mengenai komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontak kerja, lokasi serta mengenai komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai.

d. Pengungkapan Pada Aspek Hak Asasi Manusia

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek hak asasi manusia terdiri dari 9 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek hak asasi manusia pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Hak Asasi Manusia

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	66,7%	33,3%	55,6%
2	ANTM	33,3%	44,4%	44,4%
3	ATPK	0,0%	0,0%	44,4%
4	BIPI	44,4%	33,3%	55,6%
5	BRAU	55,6%	44,4%	33,3%
6	BUMI	44,4%	0,0%	0,0%
7	BYAN	55,6%	0,0%	55,6%
8	CITA	11,1%	0,0%	77,8%
9	CTTH	11,1%	22,2%	22,2%
10	DEWA	11,1%	55,6%	33,3%
11	DKFT	11,1%	77,8%	11,1%
12	ELSA	11,1%	44,4%	55,6%
13	ENRG	11,1%	22,2%	33,3%
14	GTBO	11,1%	44,4%	22,2%
15	HRUM	11,1%	33,3%	0,0%
16	INCO	11,1%	55,6%	55,6%
17	ITMG	11,1%	44,4%	11,1%
18	KKGI	11,1%	44,4%	11,1%
19	MEDC	11,1%	22,2%	22,2%
20	MITI	11,1%	11,1%	22,2%
21	PKPK	11,1%	11,1%	0,0%
22	PTRO	11,1%	22,2%	11,1%
Rata-Rata		21,2%	30,3%	30,8%
Terendah		0,0%	0,0%	0,0%
Tertinggi		66,7%	77,8%	77,8%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek hak asasi manusia selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 20%-35% setiap tahunnya. Pengungkapan dari tahun ke tahun cenderung meningkat, namun dari 22 perusahaan tidak ada satupun yang pernah melakukan pengungkapan 100% pada hak asasi manusia. Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling rendah mengenai total jumlah kasus pelanggaran

yang berkaitan dengan hak masyarakat adat serta mengenai total jumlah kasus diskriminasi dan penyelesaian masalah. Sebaliknya pengungkapan yang paling tinggi adalah mengenai presentasi jumlah perjanjian investasi dan mencakup pasal mengenai HAM.

e. Pengungkapan Pada Aspek Sosial

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek sosial terdiri dari 8 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.6
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Sosial

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	62,5%	62,5%	50,0%
2	ANTM	37,5%	37,5%	37,5%
3	ATPK	0,0%	0,0%	62,5%
4	BIPI	50,0%	37,5%	37,5%
5	BRAU	37,5%	25,0%	37,5%
6	BUMI	25,0%	25,0%	25,0%
7	BYAN	25,0%	25,0%	25,0%
8	CITA	25,0%	0,0%	50,0%
9	CTTH	25,0%	37,5%	37,5%
10	DEWA	25,0%	25,0%	37,5%
11	DKFT	25,0%	37,5%	25,0%
12	ELSA	25,0%	37,5%	37,5%
13	ENRG	25,0%	25,0%	25,0%
14	GTBO	25,0%	37,5%	37,5%
15	HRUM	25,0%	50,0%	12,5%
16	INCO	25,0%	25,0%	25,0%
17	ITMG	25,0%	75,0%	25,0%
18	KKGI	25,0%	12,5%	12,5%
19	MEDC	25,0%	62,5%	12,5%
20	MITI	25,0%	50,0%	25,0%
21	PKPK	25,0%	37,5%	25,0%
22	PTRO	25,0%	25,0%	25,0%

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
	Rata-Rata	27,8%	34,1%	31,3%
	Terendah	0,0%	0,0%	12,5%
	Tertinggi	62,5%	75,0%	62,5%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.6 dapat dilihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek sosial selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 25%-35% setiap tahunnya. Pengungkapan dari tahun ke tahun juga cenderung fluktuatif, dan tidak ada perusahaan yang pernah melakukan pengungkapan hingga 100% pada aspek sosial. Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling rendah terdapat pada masalah nilai uang dari denda dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum. Sebaliknya pengungkapan yang paling tinggi adalah masalah sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program.

f. Pengungkapan Pada Aspek Kinerja Produk

Pengungkapan program *corporate social responsibility* pada aspek kinerja produk terdiri dari 9 item pengungkapan. Berikut ini disajikan gambaran index pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek kinerja produk pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7
Gambaran Data Pengungkapan Pada Aspek Kinerja Produk

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	11,1%	11,1%	11,1%
2	ANTM	33,3%	22,2%	11,1%
3	ATPK	0,0%	0,0%	22,2%
4	BIPI	33,3%	11,1%	66,7%
5	BRAU	33,3%	0,0%	22,2%
6	BUMI	11,1%	0,0%	0,0%

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
7	BYAN	0,0%	0,0%	11,1%
8	CITA	11,1%	0,0%	11,1%
9	CTTH	11,1%	11,1%	22,2%
10	DEWA	11,1%	0,0%	11,1%
11	DKFT	11,1%	66,7%	11,1%
12	ELSA	11,1%	33,3%	55,6%
13	ENRG	11,1%	22,2%	11,1%
14	GTBO	11,1%	33,3%	33,3%
15	HRUM	11,1%	11,1%	0,0%
16	INCO	11,1%	22,2%	11,1%
17	ITMG	11,1%	33,3%	22,2%
18	KKGI	11,1%	22,2%	22,2%
19	MEDC	11,1%	22,2%	22,2%
20	MITI	11,1%	22,2%	22,2%
21	PKPK	11,1%	0,0%	22,2%
22	PTRO	11,1%	33,3%	11,1%
	Rata-Rata	13,1%	17,2%	19,7%
	Terendah	0,0%	0,0%	0,0%
	Tertinggi	33,3%	66,7%	66,7%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.7 dapat dilihat rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek kinerja produk selama periode tahun 2011-2013 masih sangat rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 10%-20% setiap tahunnya. Meskipun pengungkapan dari tahun ke tahun juga cenderung naik, namun tidak ada perusahaan yang pernah melakukan pengungkapan hingga 100% pada aspek kinerja produk. Bila dilihat berdasarkan item pengungkapan (Lampiran 3), pengungkapan yang paling rendah mengenai jumlah kasus pelanggaran komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi serta mengenai jumlah pengaduan yang tervalidasi berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen. Sebaliknya pengungkapan yang paling tinggi adalah mengenai jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan.

Tabel 4.8
Gambaran Data Seluruh Pengungkapan

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	54,4%	55,7%	59,5%
2	ANTM	49,4%	51,9%	58,2%
3	ATPK	8,9%	22,8%	60,8%
4	BIPI	64,6%	54,4%	58,2%
5	BRAU	62,0%	50,6%	46,8%
6	BUMI	55,7%	19,0%	13,9%
7	BYAN	46,8%	21,5%	46,8%
8	CITA	54,4%	3,8%	57,0%
9	CTTH	50,6%	36,7%	53,2%
10	DEWA	48,1%	53,2%	58,2%
11	DKFT	49,4%	81,0%	43,0%
12	ELSA	50,6%	45,6%	63,3%
13	ENRG	51,9%	48,1%	57,0%
14	GTBO	50,6%	45,6%	53,2%
15	HRUM	50,6%	45,6%	17,7%
16	INCO	49,4%	53,2%	50,6%
17	ITMG	54,4%	73,4%	57,0%
18	KKGI	55,7%	49,4%	50,6%
19	MEDC	54,4%	53,2%	55,7%
20	MITI	53,2%	36,7%	51,9%
21	PKPK	49,4%	60,8%	19,0%
22	PTRO	57,0%	50,6%	45,6%
Rata-Rata		51,0%	46,0%	49,0%
Terendah		8,9%	3,8%	13,9%
Tertinggi		64,6%	81,0%	63,3%

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel 4.8 dapat dilihat rata-rata keseluruhan pengungkapan program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 45%-55% setiap tahunnya. Bahkan rata-rata pengungkapan program *corporate social responsibility* dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi, dan dari 22 perusahaan tidak ada satupun perusahaan yang pernah melakukan pengungkapan 100% program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013.

Selain melalui pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan, bentuk program *corporate social responsibility* yang dengan cepat bisa mengangkat citra perusahaan adalah melalui pendekatan *charity*. Pendekatan bentuk *charity* adalah suatu upaya pelaksanaan program *corporate social responsibility* yang dapat diliput oleh berbagai media, baik cetak maupun elektronik sehingga dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat luas dengan tujuan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga penjualan juga akan meningkat. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat juga merupakan program *corporate social responsibility* yang ideal dilakukan oleh perusahaan, karena kepentingan bisnis dalam jangka panjang ditopang oleh semangat tanggung jawab sosial itu sendiri.

4.1.2 Analisis Deskripsi Keputusan Investasi

Keputusan investasi pada penelitian ini diukur melalui *cumulative abnormal return*, yaitu reaksi pasar terhadap saham perusahaan. *Abnormal return* sendiri merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal dimana *return* normal menerupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Berikut gambaran data *cumulatif abnormal return* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013.

Tabel 4.9
Gambaran Data Keputusan Investasi

No	Emiten	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ADRO	-0,338	-0,231	-0,305
2	ANTM	-0,371	-0,339	-0,138
3	ATPK	-0,176	-0,355	1,187
4	BIPI	0,978	-0,173	-0,424
5	BRAU	-0,218	-0,660	-0,036
6	BUMI	-0,313	-0,858	-0,482
7	BYAN	-0,032	-0,660	0,016
8	CITA	-0,038	-0,130	0,248
9	CTTH	-0,046	-0,313	0,113
10	DEWA	0,067	-0,488	0,010
11	DKFT	-0,465	0,201	0,118
12	ELSA	-0,324	-0,377	0,917
13	ENRG	0,404	-0,669	-0,136
14	GTBO	8,323	5,595	-0,593
15	HRUM	-0,271	-0,254	-0,532
16	INCO	-0,375	-0,395	0,138
17	ITMG	-0,270	-0,054	-0,304
18	KKGI	0,711	-0,746	-0,162
19	MEDC	-0,313	-0,457	0,298
20	MITI	13,764	0,498	-0,086
21	PKPK	0,014	0,107	-0,608
22	PTRO	0,245	-0,732	-0,119
Rata-Rata		0,953	-0,068	-0,040
Terendah		-0,465	-0,858	-0,608
Tertinggi		13,764	5,595	1,187

Sumber : www.idx.co.id/data diolah 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat *cumulatif abnormal return* sebagian besar perusahaan bernilai negatif. Pada tahun 2011 hanya ada 2 perusahaan yang *cumulatif abnormal return*-nya bernilai positif, jadi meskipun pada tahun 2011 rata-rata *cumulatif abnormal return* bernilai positif karena disebabkan kedua perusahaan tersebut yang memiliki *cumulatif abnormal return* yang sangat tinggi. *Cumulatif abnormal return* bernilai positif menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya terjadi lebih tinggi dari *return* yang diharapkan oleh investor,

sebaliknya *cumulatif abnormal return* bernilai negatif menunjukkan bahwa *return* yang sesungguhnya terjadi lebih rendah dari *return* yang diharapkan oleh investor.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi perusahaan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum hasil analisis regresi diuji dan dianalisa lebih lanjut, ada beberapa asumsi yang harus diuji guna mengetahui apakah kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini hanya tiga asumsi yang disebutkan diatas tersebut harus diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya satu sehingga tidak perlu dilakukan uji multikolinieritas.

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Hasil Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih diragukan, karena statistik uji t dalam analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi dan berdasarkan hasil pengolahan diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Model Awal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,12464648
Most Extreme Differences	Absolute	,355
	Positive	,355
	Negative	-,312
Kolmogorov-Smirnov Z		2,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat nilai probabilitas (asyp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan model regresi disebabkan adanya beberapa data outlier, dari hasil deteksi melalui program SPSS terdapat data 2 perusahaan yang menjadi outlier (data pencilan), sehingga data yang tersisa untuk digunakan dalam pengujian hipotesis hanya sebanyak 20 perusahaan. Setelah data kedua perusahaan dikeluarkan dari model, diperoleh hasil uji normalitas model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Setelah Outlier Dikeluarkan

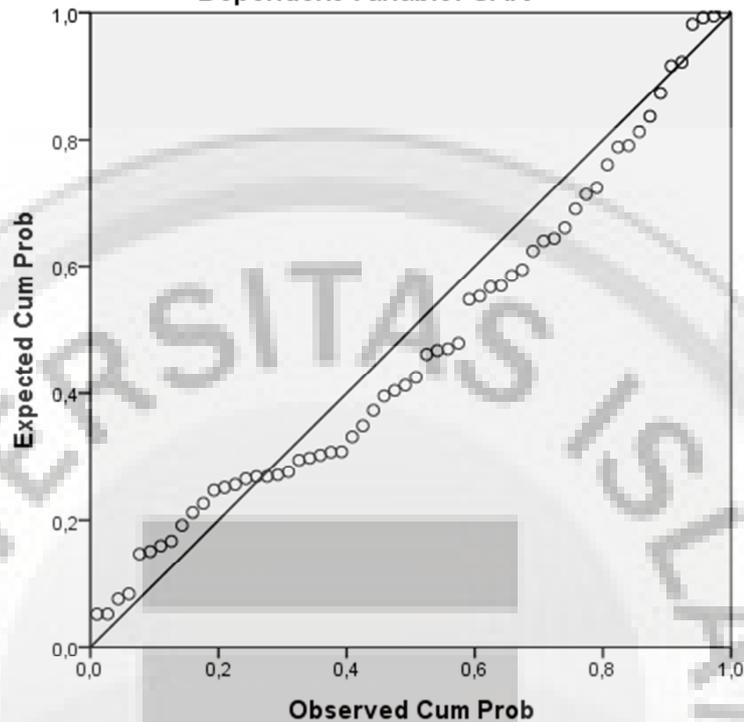
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,36937554
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,809
Asymp. Sig. (2-tailed)		,529

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah data outlier dikeluarkan dari model dapat dilihat nilai probabilitas (asyp.sig,2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,529. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi tanpa outlier berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: CAR



Gambar 4.1
Grafik Normalitas

Dari grafik normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dari garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

4.2.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual (*error term*) tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen atau tidak, digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Apabila koefisien korelasi signifikan pada tingkat

kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.12 berikut dapat dilihat nilai signifikansi koefisien regresi variabel independen dengan nilai absolut residual.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

		absolut_residual	CSR
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,153
	Sig. (2-tailed)	.	,243
	N	60	60
absolut_residual	Correlation Coefficient	,153	1,000
	Sig. (2-tailed)	,243	.
	N	60	60

Berdasarkan hasil olahan seperti yang disajikan pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari koefisien korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual (0,243) masih lebih besar dari 0,05. Karena nilai koefisien korelasi variabel independen dengan nilai absolut residual tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa residual dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).

4.2.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain residual dari observasi yang satu dipengaruhi oleh residual dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,158	,37255	1,936

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengolahan seperti disajikan pada tabel 4.13 diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,936, kemudian dari tabel Durbin-Watson pada tingkat kekeliruan 5%, untuk jumlah variabel bebas = 1 dan jumlah pengamatan $n = 60$ diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,549 dan batas atasnya (d_U) = 1,616. Karena 1,936 jatuh diantara d_U (1,616) dan $4-d_U$ (2,384), yaitu daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Setelah ketiga asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi pengaruh pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi memenuhi syarat BLUE (*best linear unbiased estimation*) sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

4.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada keputusan investasi yang disebabkan oleh pengungkapan program *corporate social responsibility*. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 3 tahun pengamatan sehingga total unit analisis yang akan digunakan adalah 66 data yang tercatat dari 22 perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Namun karena terdapat data outlier (data pencilan) pada dua perusahaan, maka data yang digunakan dalam analisis regresi hanya sebanyak 60 data.

Koefisien regresi pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20* dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Regresi Antara Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Keputusan investasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,704	,167		
	CSR	,011	,003	,416	
				-4,224	,000
				3,480	,001

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada tabel 4.14 dapat dibentuk sebuah persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut;

$$\hat{Y} = -0,704 + 0,011X$$

keterangan :

X = Pengungkapan program *corporate social responsibility* (CSR)

\hat{Y} = Nilai estimasi keputusan investasi (CAR)

Pada persamaan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi sebesar 0,011. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

/peningkatan indeks pengungkapan program *corporate social responsibility* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan *cumulative abnormal return* sebesar 0,011. Kemudian nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,704 pada persamaan diatas merupakan nilai estimasi rata-rata *cumulative abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila tidak ada pengungkapan program *corporate social responsibility*.

4.2.3 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara pengungkapan program *corporate social responsibility* dengan keputusan investasi. Berdasarkan hasil pengolahan data pengungkapan program *corporate social responsibility* dan data keputusan investasi diperoleh koefisien korelasi seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility* Dengan Keputusan investasi

		Correlations	
		CAR	CSR
Pearson Correlation	CAR	1,000	,416
	CSR	,416	1,000
Sig. (1-tailed)	CAR	.	,000
	CSR	,000	.
N	CAR	60	60
	CSR	60	60

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,416, artinya pengungkapan program *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang cukup kuat/cukup erat dengan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak program *corporate social responsibility* yang diungkapkan akan meningkatkan keputusan investasi.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/pengaruh variabel pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap variabel keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data pengungkapan program *corporate social responsibility* dan data keputusan investasi diperoleh koefisien determinasi seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Pengaruh Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Keputusan investasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,158	,37255	1,936

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: CAR

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0,173 yang dikenal dengan koefisien determinasi. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan program *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi selama periode tahun 2011-2013 pengungkapan program *corporate social*

responsibility memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 17,3 persen terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 82,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar pengungkapan program *corporate social responsibility*.

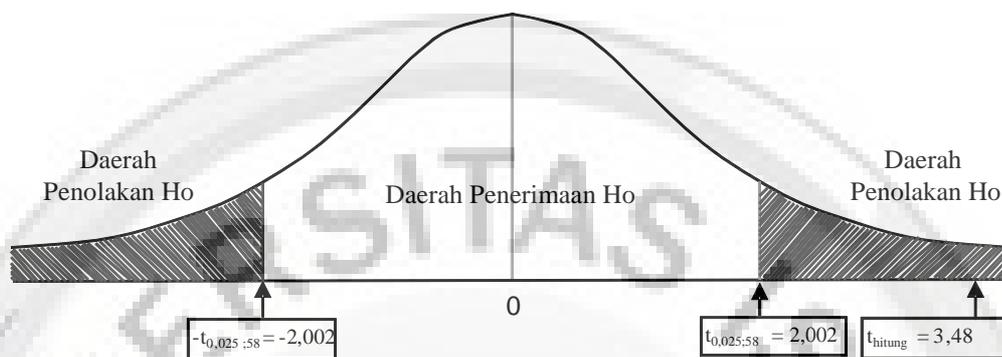
4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah pengungkapan program *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang terhadap keputusan investasi maka dilakukan pengujian secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : $\beta = 0$ Pengungkapan program *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha: $\beta \neq 0$ Pengungkapan program *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} koefisien variabel pengungkapan program *corporate social responsibility* sebesar 3,48 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas $60-2 = 58$ diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,002. Karena t_{hitung} (3,48) lebih besar dari t_{tabel} (2,002), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keputusan investasi pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} (3,48) jatuh pada daerah penlakan H_0 sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013 rata-rata keseluruhan pengungkapan program *corporate social responsibility* selama periode tahun 2011-2013 masih rendah, yaitu secara rata-rata ada pada kisaran sekitar 45%-55% setiap tahunnya. Dalam gambaran pengungkapan CSR diatas kita dapat melihat pada aspek ekonomi cenderung lebih sering

diungkapkan, rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* pada aspek ekonomi selama periode tahun 2011-2013 cukup tinggi, dan pengungkapan aspek ekonomi terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Disisi lain kita melihat aspek lingkungan dan aspek sosial rata-rata pengungkapan CSR tidak setinggi aspek ekonomi, hal tersebut dapat terjadi karena belum terperincinya item-item pengungkapan CSR yang diungkapkan pada aspek lingkungan dan sosial oleh perusahaan pertambangan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ini merupakan salah satu sumber informasi yang bisa dijadikan acuan dalam melakukan keputusan investasi. Hal tersebut sesuai dengan *signaling theory* (teori sinyal) yang mana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Informasi tentang pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena CSR terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang. Sementara sinyal perusahaan berupa laba lebih mengkomunikasikan kinerja

perusahaan untuk jangka pendek. Reaksi investor dapat dilihat melalui pasar yang efisien, dimana bentuk pasar efisien di Indonesia adalah pasar efisien bentuk setengah kuat, yang tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukan faktor-faktor yang tersedia dalam keputusan mereka, jika pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham dapat diuji dengan melihat *return* tidak normal (*abnormal return*) yang terjadi melalui perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham.

Hasil penelitian mengenai pengungkapan CSR terhadap keputusan investasi dengan indikator *abnormal return* menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Kastutisari dan Dewi (2014) terbukti bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian menunjukkan bahwa kedua investor dan perusahaan masih memiliki persepsi rendah tentang CSR. Pengungkapan CSR tidak menyebabkan reaksi investor, sehingga tidak mempengaruhi *abnormal return*. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa investor kurang peduli dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengungkapan program *corporate social responsibility* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil yang sama

ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Listyanti (2011) yang mana, analisis regresi pada penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* dengan tingkat signifikan 0,031. *Corporate social responsibility* juga mampu mempengaruhi *unexpected trading volume* dengan tingkat signifikan 0,040. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi investor dan menjadikan tanggung jawab sosial sebagai salah satu sumber dalam melakukan keputusan investasi.

